

ABSTRACT

Corruption in village fund management remains a problem hindering the realization of a village government free from irregularities. Low competency among village officials and weak internal control systems can increase the risk of irregularities in village fund management. Furthermore, local cultural values developed within the community have the potential to serve as instruments of social oversight to support corruption prevention efforts. This study aims to analyse the influence of competencies and internal control systems on the prevention of corruption in the management of village funds, and to test the role of local wisdom as a moderating variable. The study used a quantitative, data were collected by distributing questionnaires to village officials in Bangkalan Regency and analysed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method with the help of SmartPLS 4. The results of the study show that competence has a positive effect on the prevention of corruption in the management of village funds. Internal control systems also have a positive impact on corruption prevention. Furthermore, local wisdom has been shown to significantly moderate the relationship between competence and internal control systems in preventing corruption, indicating that local cultural values play a role in shifting the orientation of village officials from administrative compliance toward moral and social responsibility in preventing corruption. The study concludes that corruption prevention in the management of village funds can be enhanced through strengthening the competencies of village officials, implementing effective internal control systems, and internalising local wisdom values as a social and cultural control mechanism that supports the creation of an honest village.

Keywords: Competence, Internal Control System, Local Wisdom, Corruption Prevention, Village Funds.

ABSTRAK

Korupsi dalam pengelolaan dana desa masih menjadi permasalahan yang menghambat terwujudnya pemerintahan desa yang bersih dari penyimpangan. Rendahnya kompetensi aparatur desa serta lemahnya sistem pengendalian internal dapat meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal yang berkembang di masyarakat berpotensi menjadi instrumen pengawasan sosial dalam mendukung upaya pencegahan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan korupsi dalam pengelolaan dana desa serta menguji *local wisdom* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa di Kabupaten Bangkalan dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan korupsi dalam pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal juga berpengaruh positif terhadap pencegahan korupsi dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, *Local wisdom* terbukti memoderasi secara signifikan hubungan kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan korupsi, yang menunjukkan bahwa nilai budaya lokal berperan mengubah orientasi aparatur desa dari kepatuhan administratif menuju tanggung jawab moral dan sosial dalam mencegah korupsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencegahan korupsi dalam pengelolaan dana desa dapat ditingkatkan melalui penguatan kompetensi aparatur desa, penerapan sistem pengendalian internal yang efektif, serta internalisasi nilai-nilai *local wisdom* sebagai mekanisme pengawasan sosial dan budaya yang mendukung terciptanya desa yang berintegritas.

Kata Kunci: Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, *Local Wisdom*, Pencegahan Korupsi, Dana Desa.